

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan kehidupan bangsa. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani.¹ Sudah seharusnya semua pihak memperhatikan sistem penyelenggaraan pendidikan yang ada, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam setiap individu mempunyai perbedaan yang terdapat dalam dirinya masing-masing. Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan perbedaan individual menyangkut dengan berbagai aspek seperti tingkat kecerdasan, minat, ingatan, emosi, kemauan, ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.² Dengan adanya kemajemukan pada setiap individu inilah yang menjadi tantangan untuk setiap penyelenggara pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik.

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional* (Jakarta: Grassindo, 2009), h.129

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 180

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 mengatakan:

“(b): Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, (f): Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.³

Selain undang-undang tersebut terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 135 ayat (1, 2 dan 3) mengatur bahwa :

“Program pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi cerdas atau bakat istimewa dapat pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan, dapat dilaksanakan dengan pelayanan berupa pelayanan pendidikan percepatan atau pengayaan dengan mengikuti serangkaian tes psikologi, serta penerapan pelayanan percepatan dengan menerapkan sistem kredit semester sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.⁴

Berdasarkan undang-undang tersebut peserta didik seharusnya diberikan pelayanan pendidikan yang mana sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing dan memungkinkan untuk bisa mempercepat waktu tempuh pendidikan sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Kesalahan utama pendidikan di Indonesia adalah memberlakukan layanan pembelajaran yang sama untuk siswa yang

³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

memiliki kemampuan, minat dan kecerdasan yang berbeda⁵, hal ini kurang mendukung siswa yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa, karena pelayanan pendidikan yang diberikan sama. Penyelesaian pelayanan pendidikan yang ada ini belum sesuai dengan undang-undang tersebut.

Dalam jurnalnya Muhammad Idrus mengatakan pentingnya dalam memberikan layanan yang tepat untuk anak dengan keberbakatan, kesalahan diagnosis dan pelayanan yang diterima anak akan menjadikan mereka frustrasi, rendah diri dan hilang potensi keberbakatannya”.⁶

Layanan yang tepat untuk anak berbakat perlu diperhatikan yang mana nantinya dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki anak tersebut namun sebaliknya apabila salah dalam pemberian pelayanan maka memungkinkan keberbakatan yang dimiliki anak akan terpendam dan bahkan dapat menghilang.

Berdasarkan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah yang mana mengatakan:

“Terdapat dua sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yaitu sistem paket dan sistem sks. Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit

⁵ Supriyanto, Eko. 2016. *Model Penguatan Sekolah Madrasah Untuk Melayani Siswa Berkecerdasan Tinggi Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), h.16

⁶ Muhammad Idrus, “*Layanan Pendidikan bagi Anak Gifted*”. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.2, No.2, 2013, h.130

semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan”.⁷

Salah satu sistem pendidikan di Indonesia yang digunakan untuk merealisasikan undang-undang tersebut yaitu dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Namun tidak semua sekolah menyelenggarakan sistem SKS ini, umumnya menggunakan sistem paket terlebih pada jenjang sekolah menengah pertama. Ada beberapa sekolah yang menerapkan sistem SKS. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menjelaskan, ada tujuh SMP yang akan menerapkan sistem SKS tersebut. Tujuh sekolah ini diantaranya adalah SMP Muhammadiyah 3 Yogya, SMPN 2, SMPN 5, SMPN 16, SMPN 8, SMPN 7, dan SMPN 1.⁸ Sedangkan menurut hasil wawancara dengan bapak Abdul Hamid selaku Wakasek bidang Kurikulum SMP Islam Al Azhar 1 di Jakarta sendiri baru 3 SMP yang menerapkan sistem SKS dan salah satunya adalah SMPI Al-Azhar 1.⁹

Dalam permendikbud no. 158 tahun 2014 pasal 1 ayat (2) yang mengatakan bahwa”

“Sistem kredit semester atau yang disebut sks ini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar”.¹⁰

⁷ PERMENDIKNAS Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

⁸ Ais, “*Tujuh Sekolah SMP Terapkan Sistem SKS*”

(<http://jogja.tribunnews.com/2017/06/29/tujuh-sekolah-smp-terapkan-sistem-sks>, diakses pada 17 Oktober 2018)

⁹ Wawancara dengan Abdul Hamid, 17 September di SMPI Al-Azhar 1

¹⁰ Permendikbud No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada DIKDASMEN

Sistem kredit semester ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat masing-masing. Selain itu sistem SKS ini juga sebagai bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata dengan memberikan pelayanan percepatan waktu tempuh belajar.

Menurut BSNP dalam penerapan SKS dalam pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini merupakan suatu upaya inovatif untuk menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan satu-satunya cara, yaitu sistem paket. Melalui penerapan SKS ini dimungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.¹¹ Sistem SKS ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang demokratis. pembelajaran demokratis, menurut Mahmud pembelajaran demokratis yaitu:

“Pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kemerdekaan kepada anak didik untuk menentukan pilihan minat dan bakat serta mengembangkan pikiran dan pendapatnya selama memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan intelektualnya”.¹²

¹¹ Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTS dan SMA/MA tahun 2010, h.ii.

¹² Mahmud, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 168

Hal ini merupakan suatu pembaruan dalam sistem pembelajaran yang mana dengan pembelajaran demokratis tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik namun juga menuntut peserta didik untuk mandiri dalam menentukan pilihan (beban belajar).

Menurut Kadisdikpora Kabupaten Boyolali Abdul Rahman menjelaskan, penerapan model pembelajaran SKS untuk menggantikan program akselerasi. Seperti diketahui, program akselerasi sudah dihapus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).¹³ Sistem SKS ini merupakan sistem pendidikan yang dapat digunakan atau dapat dikatakan sebagai pengganti dari akselerasi yang mana telah dihapuskan. Dengan jumlah sks yang digunakan dalam sistem sks ini dapat membantu siswa yang berprestasi untuk mempercepat waktu tempuh belajar.

Dalam jurnalnya Desi Rostika dkk, mengatakan dampak implementasi kurikulum 2013 dengan SKS terhadap siswa ini memberikan dampak positif pada aspek psikologis siswa, dimana mereka enjoy (santai) dan bersemangat dan lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Tidak adanya kenaikan kelas membuat peserta didik tidak merasa tertekan.¹⁴ Selain dengan adanya percepatan

¹³ Syalaby Ichsan, "SMA Boyolali Terapkan SKS" (<https://republika.co.id/berita/koran/didaktika/15/06/22/nqc0oi3-sma-boyolali-terapkan-sks>. diakses pada 27 November 2018)

¹⁴ Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain, Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 25, NO.2 (UNM; Malang, 2016) h.194

masa waktu belajar siswa juga tidak dikenakan keaikan kelas, hal tersebut sebagai salah satu kelebihan dari penerapan SKS.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) ini adalah SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta. Penyelenggaraan SKS di SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta ini dimulai pada tahun ajaran 2015/2016, yang diperuntukkan untuk peserta didik kelas VII. Penyelenggaraan SKS menggantikan Sistem Paket dimaksudkan dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan di SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta, serta pengembangan kurikulum agar lebih fleksibel, berkeunggulan, maju berkelanjutan dan lebih berkeadilan untuk peserta didik sesuai dengan kecepatan belajarnya.¹⁵ Peserta didik di SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta ini seluruhnya mendapatkan pelayanan ketuntasan belajar dengan sistem SKS yang terbagi menjadi 2 program, yaitu dengan program 4 semester dan program 6 semester. Peserta didik yang ingin mengikuti program 4 semester harus mengikuti serangkaian seleksi pada saat penerimaan siswa baru yaitu tes akademik, tes psikotes dan seleksi nilai rapor dengan rata-rata minimal 8,5. Dengan sistem kredit semester yang diselenggarakan ini memberikan ruang kepada siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi untuk menyelesaikan pembelajaran dengan waktu yang cepat dan memberikan ruang kepada siswa yang ingin

¹⁵(<http://smpia1.al-azhar.sch.id/sejarah-singkat/> diakses pada 29 Oktober 2018)

menghabiskan masa SMP dengan waktu yang normal. Dengan berlakunya perbedaan ini selaras dengan pendapat National Association for Gifted Children (NAGC) yang dikutip dari CIBI

“Praktek pengelompokan, atau menempatkan siswa dengan kemampuan dan / atau kinerja yang sama bersama untuk mendapatkan pengajaran, telah terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Mengelompokkan anak-anak berbakat bersama memungkinkan instruksi yang lebih tepat, cepat, dan lanjut, yang cocok dengan keterampilan dan kemampuan yang berkembang pesat dari siswa berbakat”.¹⁶

Selain itu Pelayanan pendidikan yang ditawarkan tentunya fleksibel dan lebih bervariasi dengan menyesuaikan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

Hal yang menarik dari penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMP Islam Al Azhar 1 ini adalah bahwa SMP Islam Al Azhar merupakan salah satu dari 3 sekolah menengah pertama di Jakarta yang menggunakan sistem penyelenggaraan pendidikan tersebut, terlebih melihat bahwasannya sekolah ini merupakan sekolah swasta berbasis islam pada jenjang menengah pertama yang sudah menyelenggarakan sistem kredit semester ini. Selain itu SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta juga menggunakan kurikulum 2013 dan telah menjadi *pilot project* di tahun 2013/2014.

¹⁶ Asosiasi CI+BI Nasional “Pengelompokan Anak CI+Bi dalam Pembelajaran (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/> diakses pada 29 Oktober 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Terhadap Siswa Cerdas Dan Berbakat Istimewa (*Gifted And Talented*) : Studi Kasus Di Smp Islam Al Azhar 1 Jakarta”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian difokuskan pada penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) terhadap siswa cerdas dan berbakat (*gifted and talented*) di SMPI Al Azhar 1 Jakarta. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah perencanaan sistem kredit semester (SKS) dan pelaksanaan sistem kredit semester (SKS).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan sistem kredit semester (SKS) di SMP Islam AL Azhar 1 Jakarta?
- b. Masalah-masalah apa yang dihadapi dalam kegiatan perencanaan sistem kredit semester (SKS) di SMP Islam AL Azhar 1 Jakarta?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) di SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta?

- d. Masalah-masalah apa yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung kegiatan penyelenggaraan sistem kredit semester sebagai bentuk pelayanan bagi anak cerdas dan berbakat istimewa oleh SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkuat kajian mengenai penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) pada di jenjang sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai penyelenggaraan Sistem Kredit Semester sebagai bentuk pelayanan bagi siswa cerdas dan berbakat istimewa. Dapat memberi masukan yang bermanfaat untuk Sekolah/madrasah yang akan menyelenggarakan sistem SKS khususnya jenjang sekolah menengah pertama.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang penyelenggaraan sistem kredit semester terutama di SMP Islam Al Azhar 1 Jakarta. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

3. Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi civitas program studi manajemen pendidikan untuk menjadi acuan atau teori referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai sistem kredit semester dengan menggunakan metode penelitian yang beragam dan lokasi penelitian yang lebih luas.

4. Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan mengenai sistem penyelenggaraan pendidikan khususnya dengan sistem kredit semester yang mana sebagai bentuk pelayanan bagi siswa cerdas dan berbakat istimewa.